

BAB I

A. Latar Belakang

Allah ﷻ telah menciptakan makhluk-Nya di alam semesta ini, termasuk bangsa manusia. Melalui Islam Allah memuliakan manusia dengan petunjuk. Setiap manusia membutuhkan jalan hidup untuk menggapai kesuksesan serta kebahagiaan di dunia terlebih di akhirat, dan akan terwujud dengan berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Sebab ajaran Islam merupakan petunjuk yang melingkupi semua sisi kehidupan manusia.

Allah juga telah mengutus para utusan-Nya dari kalangan manusia yaitu para rasul, serta menurunkan kitab suci-Nya kepada umat manusia. Disamping diutusnya para rasul dan diturunkannya kitab suci, manusia juga dibekali dengan panca indera, akal serta hati untuk dapat memilih manakah jalan yang benar. Dan manusia diberi kehendak untuk memilih apakah mau menerima Islam atau tidak, karena tidak ada paksaan untuk masuk agama Islam, tetapi para rasul diwajibkan menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia (at-Tuwajiri, 2012: 1139).

Para rasul ditugaskan untuk mendakwahkan Islam kepada umatnya, dan rasul terakhir yang Allah utus adalah nabi Muhammad ﷺ. Beliau diwajibkan dakwah atau menyampaikan risalah kenabian kepada seluruh umat manusia. Allah juga memerintahkan umat Islam untuk berdakwah, sebagaimana hal ini Allah firmankan di dalam Al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا

أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٠٨)

“Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.” (Yusuf:108)

Dengan demikian dakwah adalah tugas sekaligus kewajiban bagi umat Islam, perannya sangat penting yaitu untuk kelestarian dan tersebarnya ajaran agama Islam. Berdakwah *ilallah* dengan menyeru kepada yang *ma'ruf* serta mencegah dari yang *munkar* adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan keilmuannya.

Salah satu unsur penting yang ada pada kegiatan dakwah adalah pesan atau materi dakwah. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator, pesan memiliki inti pesan yang menjadi pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan (Widjaja, 2000).

Dakwah ini prinsipnya seperti komunikasi, yaitu adanya proses penyampaian pesan pada komunikan. Hanya saja dalam kegiatan dakwah, penyampaian pesan kepada *mad'u* sebagai komunikan bertujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya (Syamsuddin, 2016).

Penyampaian pesan dakwah yang baik dan tepat, akan menunjang atau memperbesar peluang berhasilnya suatu kegiatan dakwah. Adapun pesan dakwah bisa disampaikan dengan beberapa cara, diantaranya melalui lisan, tulisan, poster, video dan lain sebagainya.

Salah satu penyampaian pesan dengan tulisan yang bisa digunakan oleh para pegiat dakwah untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya (*mad'u*) adalah dengan menggunakan karya sastra, misalnya melalui novel.

Dilihat dari fungsinya dalam proses komunikasi atau dakwah, maka novel termasuk sebagai media penyampai pesan dakwah. Media yang secara bahasa bisa berarti perantara atau pengantar (Aziz, 2016: 403). Sehingga media dakwah berarti alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* (Fauziyah, 2016: 404).

Novel merupakan jenis buku yang dirancang untuk menarik perhatian massa, muncul di abad pertengahan dan menjadi salah satu seni kemanusiaan yang paling populer. Novel adalah sebuah teks naratif. Novel menceritakan kisah yang mempresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi. Sering dalam pengisahannya novel merujuk secara langsung atau tidak langsung pada teks-teks lain (Danesi, 2010: 75).

Sebagaimana kita jumpai pada buku-buku novel pada masa kita sekarang ini, novel ada yang fiktif dan ada pula yang nonfiktif. Novel nonfiktif digunakan untuk menceritakan kembali kisah nyata dari kehidupan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan novel fiktif adalah karangan imajiner suatu kisah kehidupan dari sang penulis.

Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati karena berisi penyampaian kisah-kisah. Sehingga akan mudah menyisipkan pesan-pesan di dalamnya, termasuk pesan dakwah dengan memberikan kisah teladan atau pesan ajaran Islam di dalamnya. Pesan atau materi dakwah bisa berupa materi akidah, adab, akhlak, ibadah, muamalah atau lainnya.

Pada karya ilmiah kali ini, peneliti melakukan penelitian terhadap sebuah novel yang berjudul *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Novel ini mengangkat kisah tentang seorang pemuda muslim yang menjadi tokoh utamanya, dia bernama Rizqaan. Kisah Rizqaan dalam novel ini bermula dari keinginannya untuk segera menikah di usia muda yakni 18 tahun, disebabkan dirinya khawatir terjebak dalam perzinahan.

Usaha yang dilakukan Rizqaan salah satunya adalah berkonsultasi dengan seorang ustadz, kemudian dia memantapkan diri dan berani mengambil resiko yang akan dihadapinya setelah menikah. Dan akhirnya dia pun memutuskan untuk menikahi pemuda salihah bernama Halimah.

Setelah menikah, di awal-awal berumah tangga ia menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup. Dengan tawakal, diiringi usaha yang gigih serta doa harapan kepada Allah, sampailah masa Rizqaan mengalami perbaikan dalam kehidupan berumah tangganya. Usahnya mengalami kemajuan yang pesat dan perekonomian keluarganya bertambah baik.

Akan tetapi setelahnya, berbagai ujian serta kebahagiaan dalam kehidupan seorang Rizqaan silih berganti. Ia melewati perjalanan hidupnya dengan kesabaran ketika diuji dan kesyukuran ketika mendapat kebaikan. Sampai pada akhir kisahnya yang mengharukan sebagaimana tertulis di akhir novel.

Peneliti memilih novel ini karena memiliki beberapa kelebihan dibanding novel bernuansa Islam lainnya. Pertama, novel yang memiliki 212 halaman ini merupakan buku *best seller* nasional dan buku ini pada tahun 2019 telah dicetak sebanyak 24 kali sejak pertama kali cetak di tahun 2008 (Basyier, 2019: iv).

Kelebihan selanjutnya, novel ini merupakan cerita yang diambil dari kisah nyata seseorang yang bisa diambil pesan nasihat, keteladanan serta hikmah-hikmahnya. Terlebih lagi karya ini berusaha dipaparkan dengan detail oleh penulisnya (Basyier, 2019: 209). Novel ini disusun oleh seorang penulis yang sudah sering menulis tentang kisah-kisah nyata pada karya-karyanya yang lain.

Kemudian kelebihan lainnya dalam novel ini, penulis juga menyisipkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits serta perkataan ulama yang memperkuat bahasan pada beberapa potongan kisah yang diceritakan.

Berikut ini beberapa komentar pembaca mengenai karya novel *Sandiwara Langit*, diantaranya oleh Budi Handaka (Basyier, 2019: xix): “Membaca buku ini, seperti belajar dari sebuah realitas keluguan, untuk menjadi mukmin yang teguh dalam pendirian. Ini bukan sekedar kisah nyata, tapi buku pelajaran agama dengan metode pemaparan kisah yang amat memikat”.

Komentar lainnya datang dari Mahfudz Siddiq (Basyier, 2019: xvi): “Buku ini menawarkan nilai-nilai Islami yang dapat memperkaya ruhani dan meningkatkan mutu kehidupan, di samping buku ini juga sebagai penghibur yang mampu memberikan pengaruh positif”.

Dari kelebihan-kelebihan novel karya Abu Umar Basyier yang telah peneliti sebutkan, bahwa di dalam novel ini terdapat banyak pesan-pesan dakwah atau nilai Islam. Sehingga novel ini memuat pesan dengan berbagai kategori diantaranya akidah, adab, akhlak, ibadah serta muamalah juga materi dakwah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian kali ini peneliti menelaah serta mencari pesan pada teks-teks, baik berupa kata, kalimat atau paragraf yang menunjukkan materi dengan kategori akidah dalam novel *Sandiwara Langit* dan kemudian memberi deskripsi analisisnya.

Peneliti hanya fokus mencari dan menelaah pesan akidah yang ada dalam novel tersebut, sebagai batasan agar penelitian tidak terlalu luas dan melebar. Alasan dipilihnya pesan akidah karena pesan akidah merupakan pesan paling penting dalam ajaran Islam, yang berisi pokok atau pondasi dasar Islam. Sebagaimana fungsi akidah menurut Ilyas (2014: 10) adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan, yakni bangunan agama Islam.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. Analisis isi yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari dan mengetahui gambaran isi, karakteristik pesan dan perkembangan dalam suatu isi pesan (Eriyanto, 2011: 15).

Peneliti memilih teknik analisis isi, sebab peneliti ingin mengetahui jumlah dari pesan akidah yang terdapat pada teks-teks dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Kemudian pesan-pesan dengan kategori akidah tersebut akan deskripsi dengan analisis isi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja teks yang termasuk pesan akidah dalam novel *Sandiwara Langit*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan teks yang termasuk pesan akidah dalam novel *Sandiwara Langit*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan ilmu pesan dakwah, khususnya pesan akidah dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis yang pertama, diharap dapat berguna sebagai bagi pembaca novel *Sandiwara Langit* untuk lebih tahu pesan akidah yang terdapat dalam novel ini. Diharap pula dapat berguna bagi para penulis novel dalam menyisipkan pesan dakwahnya dalam karya tulisnya.

E. Batasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap tek-teks yang termasuk pesan akidah dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier edisi Desember 2019. Konsep pesan akidah dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan menggunakan sistematika rukun iman, oleh karena itu peneliti akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan sistematika rukun iman tersebut.

Penelitian akan dibatasi dengan meneliti pada babak pengenalan konflik sampai puncak konflik (klimaks) dari novel *Sandiwara Langit*. Karena peneliti ingin fokus melihat pesan akidah yang muncul saat tokoh utama menghadapi masalah.

Dengan demikian teks yang akan diteliti yaitu mulai babak pengenalan konflik, yang dimulai dari bab 5 (*Dayung Biduk Rumah Tangga Terkayuh*), kemudian bab 6 (*Hari-hari yang Penuh Kesulitan*), bab 7 (*Memuali Masa Pendakian*), bab 8 (*Rambu-rambu Setan*), bab 9 (*Saat Dunia Mulai Me-Nyapa*), bab 10 (*Membuka Jendela Dunia*), dan bab 11 (*Dua Orang saudara Halimah*). Dilanjut babak peningkatan konflik pada bab 12 (*Perdebatan dengan Bang Asyraf*) serta bab 13 (*Kerikil-kerikil Tajam*), dan sampai babak puncak konflik (klimaks) pada bab 14 (*Gemuruh Prahara*) dan 15 (*Badai Susulan yang Mengguncangkan*).